

BAB II

PROFIL LOKALISASI SUNAN KUNING DI WILAYAH ARGOREJO KOTA SEMARANG

2.1. Gambaran Umum Pemerintah Kota Semarang

Menurut sejarawan asal-usul nama Semarang berasal dari pemberian nama oleh Raden Pandanarang saat melihat pohon Asam yang tumbuh saling berjauhan. Raden Pandanarang lalu memberikan nama tempat pohon Asam tumbuh tersebut dengan nama Semarang. Istilah tersebut terus digunakan hingga akhirnya daerah Semarang terbentuk.

Gambar 2.1
Logo Kota Semarang.



Sumber: Pemerintah Daerah Kota Semarang, 2020.

Kota Semarang memiliki lambang yang memiliki arti khusus. Gambar perisai berwarna kuning melambangkan pertahanan dan kekuatan kepribadian rakyat Kota Semarang. Gambar Tugu Muda yang berada di tengah lambang memiliki makna sikap patriotisme melawan pasukan tentara Jepang saat “Pertempuran Lima Hari” di Semarang. Lalu siluet bukit atau candi yang berada tepat di bawah gambar Tugu Muda melambangkan Kota Semarang memiliki dataran rendah dan dataran tinggi. Padi dan kapas yang berada di sisi kiri dan kanan memiliki arti bahwa Kota Semarang memiliki sandang dan pangan yang murah terjangkau terutama di masa depan. Selanjutnya gambar air dan benteng berwarna putih melambangkan Pelabuhan Kota Semarang. Logo dua ekor ikan melambangkan dari dulu hingga sekarang Kota Semarang memiliki ikan yang berlimpah.

Kota Semarang terletak antara $6^{\circ}50'$ - $7^{\circ}10'$ Lintang Selatan dan garis $109^{\circ}35'$ - $110^{\circ}50'$ Bujur Timur. Kota Semarang memiliki batas-batas wilayah sebelah Utara dengan Laut Jawa, sebelah selatan dengan Kabupaten Semarang, sebelah Barat dengan Kabupaten Kendal, dan Timur dengan Kabupaten Demak. Suhu udara Kota Semarang berkisar 20° - 30° Celcius dengan suhu rata-rata 27° Celcius.

Luas Kota Semarang adalah 373,70 km atau 37.366.836 Ha terdiri dari 16 Kecamatan dan 117 Kelurahan dengan total penduduk 1.555.984 jiwa di tahun 2018. Penduduk Kota Semarang sangat heterogen terdiri dari campuran beberapa etnis Jawa, Tionghoa, Arab, India, dan etnis lain dari luar Jawa yang menetap di Kota Semarang. Agama mayoritas di Kota Semarang adalah Islam, kemudian diikuti agama Katolik, Protestan, Hindu, dan Buddha. Warga memiliki matapencaharian beragam terdiri dari pedagang, pegawai pemerintah, buruh pabrik dan petani.

Saat ini Kota Semarang dipimpin oleh Wali Kota Hendrar Prihadi dan Wakil Wali Kota Hevearita Gunaryanti Rahayu pada periode 2016 – 2021. Kota Semarang memiliki visi yaitu “Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Hebat Menuju Masyarakat Semakin Sejahtera”. Misi Kota Semarang saat ini yaitu:

1. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas.
2. Mewujudkan pemerintah yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik.
3. Mewujudkan kota metropolitan yang dinamis dan berwawasan lingkungan.
4. Memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang kondusif.

2.2. Profil Lokalisasi Sunan Kuning

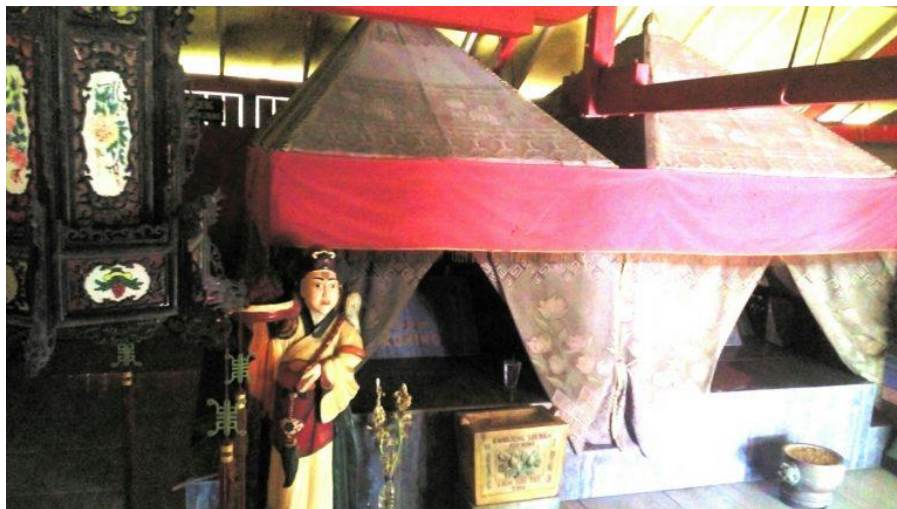
2.2.1. Latar Belakang

Lokalisasi terbesar di Kota Semarang yaitu Sunan Kuning atau memiliki nama lain Lokalisasi Argorejo cukup dikenal oleh warga sekitar. Tidak hanya warga asli Semarang melainkan penduduk dari daerah lain ataupun para pendatang. Sunan Kuning sudah berada di lingkungan masyarakat cukup lama. Lokalisasi ini dikenal oleh masyarakat luas sejak Wali Kota Semarang Hadisubeno menjabat. Wali Kota meresmikan Lokalisasi Sunan Kuning tepatnya di Kelurahan Kalibanteng Kulon, Semarang pada 15 Agustus 1966. Pembuatan lokalisasi tersebut sebagai metode pemerintah untuk menampung para Wanita Pekerja Seks (WPS) yang tersebar di Stasiun Tawang, Sebandaran, Bugangan Raya, Jalan Stadion, Jagalan, Jembatan Mberok, Banjir Kanal Barat, Karang Kembang, hingga

daerah Simpang Lima pada masa tersebut. Lokalisasi tersebut sudah berusia sekitar 53 tahun berada di tengah masyarakat.

Wali Kota membuat lokalisasi sebagai upaya pemerintah untuk menampung para WPS yang tersebar di beberapa daerah semarang yang terpencar seperti Stasiun Tawang, Sebandaran, Bugangan Raya, Jalan Stadion, Jagalan, Jembatan Mberok, Banjir Kanal Barat, Karang Kembang, hingga daerah Simpang Lima. Lokalisasi Sunan Kuning tercatat sudah berusia sekitar 53 tahun berada di tengah masyarakat Kota Semarang. Lokalisasi Sunan Kuning baru memiliki legalisasi setelah memiliki SK Wali Kota Nomor 21/5/17/66 tanggal 15 Agustus 1966. Namun, lokalisasi sudah berjalan sebelum SK tersebut diterbitkan. SK yang dibuat untuk meresmikan dan pembuatan unsur legalitas terhadap Lokalisasi dan kemudahan lainnya.

Gambar 2.2. Makam Soen An Ing.



Sumber: Makam Sunan Kuning, Argorejo, Kali Banteng Kulon, Kota Semarang, 2019.

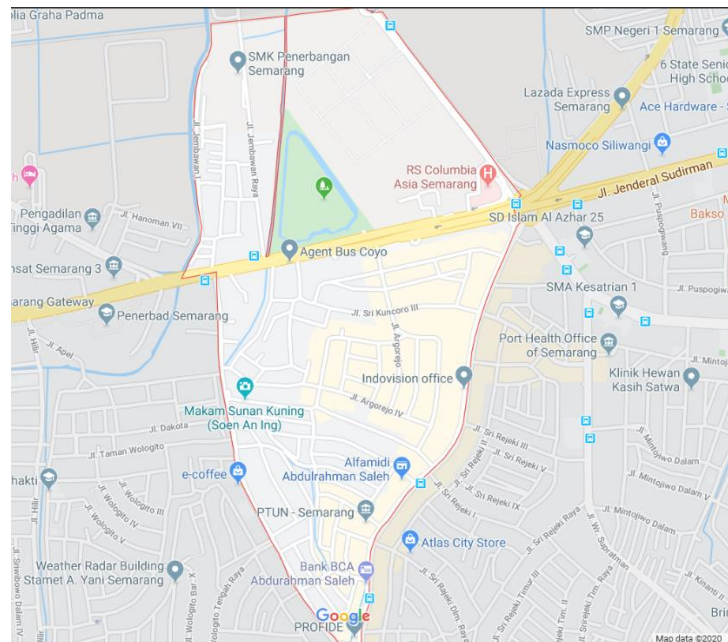
Terlepas dari sosok penyebar Agama Islam di daerah itu yaitu Soen An Ing, pembentukan lokalisasi Sunan Kuning tidak memiliki hubungan apa-apa dengan sejarah tersebut. Pembangunan lokalisasi pada dasarnya dibentuk untuk mengumpulkan para WPS agar tidak banyak tersebar dan lebih mudah diberi pengawasan oleh pemerintah. Lokalisasi ini adalah pindahan dari Karang Kembang pada pemerintahan Wali Kota Hadisubeno. Tempat ini ramai pada tahun 1963 hingga penutupan di tahun 2019.

2.2.2. Kondisi Geografis Lokalisasi

Lokalisasi Sunan Kuning berada di Kelurahan Kalibanteng Kulon, Kecamatan Semarang Barat, Jawa Tengah. Kelurahan tersebut membentang dengan luas 2,01 km². Daerah tersebut berada di Selatan Jalan Raya Siliwangi, sebelah Barat SMA Islam Al-Azar 15 Semarang, sebelah timur Makam Sunan Kuning, dan sebelah utara Jalan Lebdosari Raya Semarang Barat.

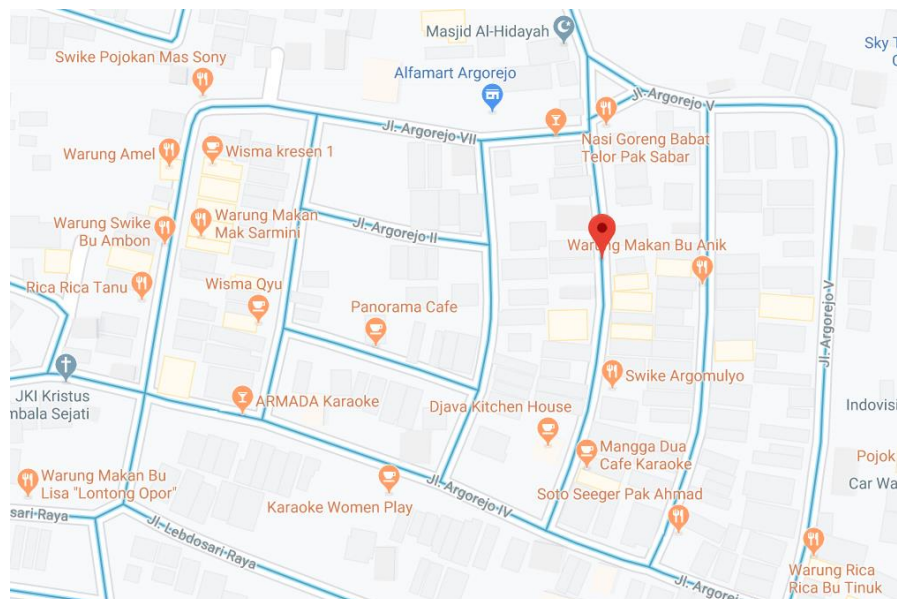
Keberadaan Lokalisasi Sunan Kuning dikelilingi oleh perumahan penduduk yang padat sehingga rumah-rumah saling berdekatan satu dengan yang lain. Hanya sedikit rumah-rumah yang memiliki jarak antara rumah dengan bangunan lainnya. Keberadaannya tidak terlalu jauh dari Jalan Siliwangi sebagai salah satu jalan besar di Kota Semarang. Hal ini menunjukkan keberadaan lokalisasi tersebut cukup strategis sehingga semua orang dapat memiliki akses mudah untuk mendatangi tempat tersebut. Daerah lokalisasi yang berada di Kelurahan Kali Banteng Kulon tersebut memiliki kondisi geografis yang sama dengan daerah lainnya di Kota Semarang.

Gambar 2.3. Kelurahan Kalibanteng Kulon.



Sumber: Google Maps, Kelurahan Kali Banteng Kulon, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, 2020.

Gambar 2.4. Wilayah Lokalisasi Sunan Kuning.



Sumber: Google Maps, Jalan Argorejo, Kelurahan Kali Banteng Kulon, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, 2020.

Lokalisasi Sunan Kuning berada di daerah kompleks perumahan sehingga cukup banyak rumah-rumah yang berubah menjadi tempat hiburan malam di daerah tersebut. Lebih dari 30 bangunan berada di daerah lokalisasi Sunan Kuning termasuk rumah penduduk dan tempat hiburan. Akses menuju tempat tersebut sangat mudah karena berlokasi dekat dengan jalan Siliwangi Semarang Barat sebagai jalan penghubung antar provinsi. Terdapat beberapa jalan menanjak dan menurun yang tidak terlalu terjal. Jalan sekitar menggunakan blok bata pada daerah tersebut. Jumlah vegetasi seperti pepohonan hijau tidak banyak dan jarang ditemui, sehingga apabila di siang hari panas dari terik matahari sangat menyengat disertai udara panas sekitar. Luas jalan tidak terlalu lebar dan besar sehingga apabila ada kendaraan beroda empat melewati jalan tersebut memenuhi hingga bahu jalan.

2.2.3. Situasi dan Kondisi Lokalisasi

Pemerintah daerah Kota Semarang Berkomitmen untuk tetap menjalankan program mereka dengan pendekatan yang baik kepada warga sekitar. Wali Kota Semarang yang menghadiri penutupan lokalisasi menyampaikan jika warga tidak perlu khawatir dengan keberlanjutan kehidupan mereka. Program penutupan sendiri pada dasarnya berfokus untuk menutup tempat-tempat yang menyediakan tempat pelacuran di Sunan Kuning. Tempat lain seperti warung makan maupun kafe tidak ditutup dengan syarat tidak menyediakan dan melakukan prostitusi.

Gambar 2.5. Bangunan yang menyediakan jasa prostitusi dirobohkan.



Sumber: Lokalisasi Sunan Kuning, Argorejo, Kelurahan Kali Banteng Kulon, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, 2020.

Menurut media nasional seperti Kompas daring, keadaan Lokalisasi Sunan Kuning berbeda setelah penutupan. Saat ini cukup banyak bangunan yang dirobohkan karena dianggap sebagai tempat prostitusi yang memang aktif di Sunan Kuning. Terdapat beberapa kamar di dalamnya yang dipastikan adalah tempat untuk melakukan aktivitas prostitusi.

Kamar-kamar tersebut memiliki diameter yang tidak terlalu luas namun dapat menampung hingga 2-3 orang dewasa di dalamnya. Kondisi kamar tidak terlalu padat dan rata-rata hanya berisikan kasur tidur beserta bantal dan meja kecil sebagai tambahan.

Gambar 2.6. Barbie House Karaoke pasca penutupan.



Sumber: Lokalisasi Sunan Kuning, Argorejo, Kelurahan Kali Banteng Kulon, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, 2020.

Saat ini masih banyak beberapa bangunan yang masih tetap berdiri. Hal tersebut dikarenakan tempat tersebut bukanlah tempat prostitusi melainkan hiburan malam karaoke. Tempat hiburan di Sunan Kuning tetap aktif dan masih cukup ramai terutama pada malam hari layaknya sebelum pemerintah resmi menutup lokalisasi. Namun jumlah pengunjung yang datang ke tempat tersebut tidak sebanding dengan sebelum penutupan. Hal ini menjadi ketakutan terbesar para pebisnis hiburan di sana yang tidak menyediakan jasa tindakan prostitusi namun terkena dampaknya.

Gambar 2.7. Suasana malam di Lokalisasi Sunan Kuning pra penutupan.



Sumber: Lokalisasi Sunan Kuning, Jalan Argorejo, Kelurahan Kali Banteng Kulon, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, 2019.

Pada malam hari, situasi di Sunan kuning masih ramai dibanding dengan komplek perumahan. Lampu yang warna-warni serta suara musik yang keras hingga terdengar sampai jalan masih ditemui di tempat tersebut. Cukup banyak kendaraan bermotor yang parkir di beberapa tempat hiburan tersebut. Cukup banyak pula kendaraan yang bukan dari Semarang terlihat dengan plat nomor yang berbeda-beda. Hal tersebut menjadi bukti cukup banyak pendatang dari luar daerah yang mampir ke tempat ini.

Lokalisasi Sunan Kuning juga menyediakan penjualan minuman keras. Terlihat banyak di beberapa tempat orang-orang sekitar membeli beberapa minuman beralkohol dan meminumnya di depan tempat hiburan malam tersebut. Walaupun masih ramai, namun situasi dan kondisi di tempat tersebut tentu berbeda pasca penutupan oleh pemerintah Kota Semarang terutama pada jumlah pengunjung. Ketersedian minuman keras di tempat tersebut menjelaskan jika banyak warga yang menjual dan mengonsumsinya di sana.

2.2.4. WPS Sunan Kuning

Daerah Lokalisasi Sunan Kuning menjadi pusat aktivitas prostitusi di Semarang karena banyaknya WPS yang berada di sana yang berasal dari Kota Semarang maupun luar kota. WPS yang aktif di Sunan Kuning sesuai dengan data yang di dapat dari Ketua RW. 04 di sana berjumlah 478 orang. Data tersebut diambil dari pendataan yang dilakukan oleh Ketua RT dan RW setempat untuk terus memantau keadaan di daerahnya.

WPS di Sunan Kuning memiliki usia berkisar 20 – 50 tahun dengan mayoritas berusia di atas 20 – 40 tahun. Semua WPS di sana berasal dari dalam dan luar daerah terutama wilayah Jawa Tengah seperti Wonosobo, Batang, Kendal, Demak, Grobogan, Jepara, Magelang, dan Klaten. Daerah tersebut adalah daerah asli terbanyak beberapa WPS yang berada di sana.

Jam operasional WPS dimulai pukul 18.00 – 03.00 dengan waktu efektif diantara pukul 22.00 – 03.00. Waktu tersebut adalah rata-rata jam aktif WPS di Sunan Kuning. WPS di Sunan Kuning memiliki penampilan busana yang sesuai dengan tujuan mereka yaitu untuk menarik pelanggan sebanyak-banyaknya. WPS biasanya menunggu di warung makan, karaoke, maupun di depan rumah-rumah yang menyediakan kamar-kamar untuk aktivitas prostitusi. Tempat-tempat tersebut bukanlah milik WPS melainkan warga sekitar yang bekerja sama dengan mereka untuk sekedar menyediakan tempat bagi pelanggan.

WPS di Sunan Kuning biasa berkumpul dan beraktivitas secara berkelompok. Kelompok-kelompok tersebut biasanya sudah diatur sehingga memudahkan

mereka untuk mendapatkan pelanggan yang memerlukan. Pelanggan-pelanggan tersebut dipertemukan kepada WPS yang tersedia pada saat tersebut.

2.2.5. Warga Sekitar Lokalisasi

Pada siang hari, daerah Lokalisasi Sunan Kuning terlihat tidak terlalu ramai. Walaupun begitu, masih ada beberapa penduduk sekitar yang tengah bersantai dan mengobrol di tempat hiburan yang pada siang hari pun tetap buka. Adapula tempat hiburan yang tutup dan hanya buka pada malam hari. Beberapa warung dan tempat makan masih buka dan beraktivitas seperti biasa. Beberapa sering terlihat anak-anak kecil bermain di luar layaknya seperti komplek perumahan biasa. Di setiap gerbang masuk jalan Lokalisasi Sunan Kuning masih ada beberapa warga yang menjaga di pos yang disediakan. Terlihat penjagaan masih aktif di tempat tersebut walaupun bukan pada malam hari.

Pada malam hari, beberapa tempat hiburan karaoke yang pada siang hari tutup kembali buka. Beberapa wanita berpakaian minim dan terbuka mulai terlihat di tempat tersebut. Terlihat wanita-wanita tersebut berusia sekitar 20 – 40 tahun ke atas. Mereka bersama beberapa laki-laki sering terlihat duduk sambil mengobrol di depan tempat karaoke. Sese kali terlihat wanita-wanita tersebut mengobrol sambil minum dan merokok bersama beberapa pria. Terkadang mereka memanggil beberapa pria yang lewat untuk mampir masuk ke dalam. Wanita tersebut adalah pemandu karaoke tempat hiburan. Mereka bukan WPS yang ada di tempat tersebut. Sese kali banyak penjual kaki lima yang berlalu lalang seperti nasi goreng dan baso menjajakan dagangannya di komplek perumahan tersebut. Gerbang pos penjagaan

mulai ramai didatangi kendaraan bermotor, sesekali terlihat mobil-mobil juga datang namun tidak sebanyak motor yang berlalu-lalang di tempat ini.

Warga sekitar cukup banyak menjual makanan dan minuman dengan membuka warung sekitar tempat kumpul para pelanggan yang datang. Biaya makanan dan minuman di sana terbilang lebih mahal dari tempat biasa dikarenakan daerah tersebut dianggap sebagai tempat wisata sehingga penduduk sekitar menaikkan harga barang dagangannya. Tidak terkecuali warung kecil seperti tempat membeli rokok atau makanan kecil karena barang yang dijual berbeda dengan harga yang biasanya. Walaupun sudah di tutup secara resmi oleh pemerintah Semarang, warga sekitar masih aktif dan tetap beraktivitas.